



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Penerapan Metode Edutainment Pada Program Literasi Anak Di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Willa Putri, Saiful Falah, Gugun Gunawan

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 27, 2022

Revised : October 12, 2022

Accepted : November 23, 2022

Available online : January 18, 2023

**How to Cite** Willa Putri, Saiful Falah and Gugun Gunawan (2023) "Penerapan Metode Edutainment Pada Program Literasi Anak Di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 156–166. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.468.

\*Corresponding Author: Email: [willa.putri@iuqibogor.ac.id](mailto:willa.putri@iuqibogor.ac.id) (Willa Putri)

## Application of the Edutainment Method in the Program Children's Literacy in Cibening Village, Pamijahan District, Bogor Regency

**Abstract.** This study discusses the application of the edutainment method in literacy programs as an effort to foster children's interest in reading. This research is located in Cibening Village, Pamijahan District, Bogor Regency, while the targets of the activity are children of elementary school age. The results of this study indicate that the edutainment method is very suitable and effective for use in literacy programs because this method has the concept of playing without leaving learning, so the activities are very fun, children feel unsaturated, and free from pressure. This is evidenced by the response and development of cognition possessed by children, where children begin to like reading, writing, and even no longer bored with counting lessons, of course, every activity carried out will definitely find obstacles that accompany it, one of the obstacles found at the time of implementation, the presence of children in this activity was not maximal.

**Keywords:** Community Services, Edutainment, Literacy, Method

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang mana peneliti ingin menguraikan bagaimana penerapan metode edutainment pada program literasi sebagai upaya menumbuhkan minat baca anak. Penelitian ini berlokasi di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, adapun yang menjadi sasaran kegiatan adalah anak-anak seusia sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode edutainment sangat cocok dan efektif digunakan dalam program literasi karena metode ini memiliki konsep bermain tanpa meninggalkan belajar, sehingga kegiatan sangat asyik, anak-anak merasa tidak jenuh, dan bebas dari tekanan. Hal ini dibuktikan dengan respon dan perkembangan kognisi yang dimiliki oleh anak, yang mana anak-anak mulai suka dengan membaca, menulis dan bahkan tidak lagi bosan dengan pelajaran berhitung. Tentunya di setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan menemukan kendala yang mengiringinya, salah satu kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan adalah tidak maksimalnya kehadiran anak-anak dalam kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Edutainment, Literasi, Metode, Pengabdian Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Sebagian besar ilmuwan menganggap literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap negara. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks.<sup>1</sup> Sejalan dengan pendapat Nurhasanah, ia menjelaskan bahwa kemampuan literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia.<sup>2</sup> Oleh karena itu dapat dikonklusikan bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, mencermati dan menmanfaatkan segala informasi yang ia dapatkan secara baik dan cerdas.

Menurut beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupannya sehari-hari.<sup>3</sup>

Beberapa hasil survei internasional masih mendorong gerakan literasi. Laporan PIRLS 2011 menyatakan bahwa minat baca peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia masih menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta, dengan perolehan skor 428 dari skor rata-rata 500.<sup>4</sup> Pada data yang lain, data statistik UNESCO 2012

---

<sup>1</sup> Hamdan Batubara & Dessy Ariani, Implementasi Program Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *JPSD*, Vol.1 No. 2. 2018. 122-123.

<sup>2</sup> A. Nurhasanah, Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1). 2016. 87-95.

<sup>3</sup> Billi Antoro. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

<sup>4</sup> Thompson. S., dkk. *Highlights from PIRLS 2011: Reading Achievement of US Fourth- Grade Students in an International Context*. United State: National Center for Education Statistics. 2012. Dikutip oleh Abdi Wael dkk. *Gerakan Buru Membaca sebagai Media Pembelajaran Masyarakat di Kabupaten Buru*. Makalah: Universitas Iqro Baru.

menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang di Indonesia.<sup>5</sup>

Melihat data statistik yang ada tingkat literasi masyarakat Indonesia masih terbilang sangat rendah, walaupun kemungkinan setiap tahunnya pasti ada peningkatan walaupun tidak signifikan. Namun, perlu disadari bersama bahwa masyarakat Indonesia perlu meningkatkan kesadaran literasi supaya kualitas pendidikan yang kita miliki jauh lebih baik dan tidak tertinggal dengan negara lain. Adapun faktor-faktor rendahnya literasi masyarakat Indonesia bisa ditinjau dari beberapa hal: 1) kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa;<sup>6</sup> 2) program televisi yang tidak mendidik dan kecanduan teknologi; 3) kebiasaan masyarakat yang lebih suka berbicara dan mendengar dibandingkan dengan membaca dan menulis.<sup>7</sup>

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di Sekolah Dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca. Peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan. Mereka dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan minat baca putra putrinya dengan memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan pada hari-hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado-kado ulang tahun, kemudian menemani anak-anaknya membaca buku atau membacakan dongeng kepada anak-anaknya. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.<sup>8</sup>

Melihat realita di atas, maka dalam rangka mengatasi persoalan minimnya budaya literasi pada masyarakat Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan pentingnya gerakan literasi. Oleh sebab itu, hal ini merupakan respon yang sangat positif dari pemerintah agar masyarakat Indonesia, khususnya para akademisi untuk menginisiasi dan menggerakkan secara masif kegiatan literasi kepada masyarakat luas. Sama halnya, dengan apa yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat

---

<sup>5</sup> A. Nafisah, Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2 (2). 2014. 69-81.

<sup>6</sup> B. H. Pradana, N. Fatimah, T. Rochana. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di SMA Negeri 4 Magelang. *SOLIDARITY*, 6 (2). 2017. 167-179.

<sup>7</sup> Nurdiyanti, E. Suryanto. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2). 2010. 115-128.

<sup>8</sup> Yunus Abidin, Dkk. Pembelajaran Literasi. Jakarta. Bumi Aksara. 2017. Dikutip oleh N.M. Rusniasa, N. Dantes, N.K. Suarni, Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.5 No 1, 2021. 54-55.

di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, di mana yang menjadi program kerja utama dalam pengabdian masyarakat tersebut yakni kegiatan Literasi Anak.

Melalui observasi yang sudah dilakukan diketahui bahwa anak-anak di Desa Cibening kurang memiliki kompetensi secara kognitif, khususnya dari segi minat baca. Hal ini dibuktikan dengan cara mengadakan bimbingan belajar secara berkala yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi KKNM IUQI Bogor, yang mana didapati banyak anak masih kesulitan dalam hal berhitung, menulis maupun membaca. Padahal, berhitung, menulis dan membaca merupakan ketrampilan dasar yang seharusnya sudah dikuasai sejak kelas 1 atau 2 Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan literasi tersebut dapat menggugah dan membangun minat baca pada anak-anak. Namun, yang jadi kendala dalam kegiatan literasi ini bahwa anak-anak pada awalnya kurang tertarik dengan kegiatan literasi ini, mengingat kegiatan ini berkaitan dengan belajar. Anak-anak usia sekolah dasar biasanya lebih suka diajak bermain daripada belajar, sehingga hal ini menjadi problem bagaimana untuk mengajak anak-anak ikut serta dalam kegiatan ini.

Pada dasarnya memang benar, kendala besar yang akan dialami ketika mengajak anak-anak untuk belajar di saat mereka sedang keadaan asyik bermain. Bermain dan anak adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Di mana ada anak kita akan menemukan mereka terus bermain. Anak-anak memang memiliki sifat senang bermain. Bagi anak bermain adalah sesuatu yang menarik karenanya di mana saja anak itu berada maka mereka akan selalu bermain, tidak mengenal tempat, tidak mengenal lelah dan tidak mengenal waktu. Hanya saja kita tidak mungkin terus menerus membiarkan mereka bermain tanpa arti, kita harus bisa menjadikan permainan mereka sebagai hal yang baik dan bermanfaat. Karena selain bersenang-senang mereka juga butuh bekal pengetahuan dan ilmu untuk kehidupan mereka di masa depan. Karenanya menggabungkan permainan dan pengetahuan adalah sebuah kensicayaan. Kita mengizinkan mereka bermain tapi di waktu yang sama mereka juga belajar.

Ketidakberhasilan pembelajaran selama ini disebabkan akibat proses belajar mengajar yang kurang berkualitas.<sup>9</sup> Selama ini banyak dari guru kurang memahami metode apa yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menyesuaikan kemampuan peserta didiknya dalam menentukan metode belajar supaya materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Apalagi pembelajaran bagi anak-anak usia sekolah dasar, yang mana anak usia itu *mindset*-nya gemar bermain. Bermain adalah suatu hal yang disukai dan tidak akan terlepas dalam kesehariannya. Bahkan, anak-anak lebih suka bermain dibanding belajar. Mereka bisa menghabiskan waktunya untuk bermain tanpa lelah tapi tidak untuk belajar. Dengan demikian, agar anak bisa tetap bermain tapi tanpa meninggalkan belajar, maka metode yang tepat pada situasi ini adalah metode belajar dengan bermain atau yang sering disebut metode *edutainment*.

---

<sup>9</sup> Sianturi, Rebecca. Penerapan Metode Edutainment Dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2. No. 1. 3-4.

Dengan menggunakan *edutainment* pada program literasi, tentunya anak-anak bisa belajar menulis, menghitung maupun membaca tetapi dikemas dengan cara yang asyik dan menarik, sehingga dengan *edutainment* anak-anak merasa gembira saat pembelajaran, dapat mengendalikan emosi mereka, mengembangkan nalar anak, meningkatkan minat dan motivasi, serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Perpaduan antara belajar dan hiburan yang menyenangkan ini dapat membantu anak untuk belajar lebih efektif karena diterapkan dalam kondisi yang menyenangkan dan bebas dari tekanan.<sup>10</sup>

*Edutainment* merupakan kombinasi dari fungsi pendidikan dan konten yang berbentuk hiburan. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dengan metode *edutainment*, proses pembelajaran di sekolah akan menyenangkan. Anak-anak tidak merasa jenuh atau bosan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. *Edutainment* memiliki unsur 3R, yaitu *Relevance*, *Relationship*, dan *Responsibility*.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, hal ini yang memberikan motivasi bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas minat baca anak dengan mengadakan program literasi di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Namun, program ini tentunya tidak akan dapat berjalan dengan lancar apabila tidak direncanakan dengan matang dengan pendekatan-pendekatan yang relevan dengan situasi-kondisi di lapangan.

## METODE PELAKSANAAN

Peneliti menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Moehar Daniel.<sup>12</sup> Adapun pendekatannya sebagai berikut:



Gambar 1. Pendekatan Pengabdian Masyarakat

<sup>10</sup> Adi Permana, Hilda Hilalayah, Siti Jubey. Penerapan Metode Edutainment dan Story Telling Pada Guru-guru TPA Natiqul Qur'an. *Jurnal PKM*, Vol. 02. No. 03. 2019. 187-193.

<sup>11</sup> Nesna Agustriana, Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, Vol. 7 (2), 2013. 267-283

<sup>12</sup> M. Mujib Ikhsani, Dkk. Pemanfaat Digital Marketing dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Siswa Muhammadiyah (MBS) Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok. *Jurnal Budimas*. Vol. 04, No. 2. 2022. 304

- a. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.
- b. Model *Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kegiatan literasi anak.
- c. Persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam program literasi ini.
- d. Edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Demikianlah bahwa berdasarkan dari masalah-masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penting bagi peneliti untuk menuangkan masalah tersebut dalam bentuk artikel yang berjudul “Penerapan Metode *Edutainment* Pada Program Literasi Sebagai Upaya Membangun Minat Baca Anak di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cibening Kelurahan Pamijahan Kabupaten Bogor merupakan desa yang hampir 95 % masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini dibuktikan dengan daerahnya yang berada di lereng Gunung Salak, yang mana karakteristik daerah lereng gunung adalah banyak area perkebunan dan persawahan. Adapun, untuk kondisi pendidikan masyarakatnya masih tergolong sangat rendah hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakatnya setelah lulus SD maupun SMP tidak melanjutkan lagi ke jenjang berikutnya karena terkendala biaya sekolah dan banyak dari pemudanya lebih memilih untuk bekerja atau membantu orang tuanya di sawah. Di samping itu, di Desa Cibening ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) namanya MI Mathlaul Anwar yang mana sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah yang menjadi andalan warga setempat untuk menyekolahkan anaknya. Namun, perlu diketahui bersama bahwa MI Mathlaul Anwar ini kondisinya cukup memprihatinkan, di samping dari segi fasilitas jauh dari memadai, banyak dari ruangan kelasnya kurang layak untuk digunakan sebagai tempat belajar siswanya.

Menengok realita yang ada tentunya hal ini yang menyebabkan kondisi pendidikan di Desa Cibening tersebut cukup rendah, dari anak, remaja, dan orang dewasa atensinya terhadap pendidikan sangatlah kurang. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi KKNM Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor setidaknya memberikan stimulus atau motivasi tentang pentingnya pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kegiatan pengabdian masyarakat yang lakukan oleh mahasiwa banyak membuat program kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, salah satunya adalah program

literasi anak ini. Program literasi ini sangatlah substansial dilaksanakan karena memiliki tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik, menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat, meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai macam informasi bermanfaat, meningkatkan kephahaman seseorang terhadap suatu bacaan dan lain sebagainya, Adapun program ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan akan kosa kata.
2. Membuat otak bisa bekerja optimal.
3. Menambah wawasan.
4. Mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan.
5. Mengembangkan kemampuan verbal.
6. Melatih kemampuan berpikir dan menganalisa.
7. Melatih fokus dan konsentrasi.
8. Melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik.

Secara aksiologis, sangat jelas bahwa program ini mempunyai manfaat yang baik untuk meningkatkan kualitas dari aspek kognitif anak-anak, sehingga adanya program ini diharapkan dapat membantu anak-anak di Desa Cibening dari kesulitan belajar seperti menulis, berhitung dan membaca seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program literasi anak ini adalah:

### 1. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

Model ini yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan. Dengan demikian, untuk melaksanakan program tentunya mahasiswa harus membuat perencanaan terlebih dahulu yang tertuang di dalam proposal kegiatan yang diajukan kepada LPPM. Di samping itu, sebagai penunjang untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat ini mahasiswa KKNM juga mengajukan proposal permohonan dana kepada perusahaan, instansi-instansi dan donatur perorangan. Kemudian sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa melakukan observasi sekaligus komunikasi kepada RT, RW dan Karang Taruna di Desa Cibening terkait kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, khususnya pada program literasi anak ini, yang menjadi sasaran kegiatan adalah anak-anak seusia Sekolah Dasar (SD). Adapun program ini dilaksanakan setiap hari pukul 16.00 dari tanggal 2 – 23 agustus. Kegiatan ini berisi bimbingan membaca, menulis dan menghitung untuk anak-anak. Namun, dalam bimbingan ini anak-anak tidak hanya sekedar belajar. Tetapi, bimbingan tersebut diajarkan dengan cara yang asyik misalnya belajar sambil bernyanyi, *storytelling* dengan cerita-cerita yang memotivasi anak, belajar dengan memanfaatkan media digital seperti menonton video yang mengedukasi dan lain

sebagainnya. Adapun penerapan metode *edutainment* dalam kegiatan ini sebagai berikut:

Selama kurang lebih 20 hari banyak sekali progres yang dihasilkan, walaupun masih perlu banyak ditingkatkan lagi, di mana anak-anak yang tadinya malas sekali dalam belajar, mereka mulai rajin dan semangat belajar, yang tadinya tidak suka mata pelajaran berhitung mereka mulai asyik dan senang terhadap mata pelajaran berhitung. Kiranya metode yang digunakan di dalam program literasi ini cukup efektif untuk menangani anak-anak yang kurang suka terhadap belajar dan lebih suka bermain. Apalagi di era serba digital ini, tantangan yang dihadapi yakni banyak anak-anak SD yang sudah *addict* terhadap *gadget* sehingga harus ada pendampingan ekstra dalam kegiatan literasi ini terhadap anak-anak tersebut.



Gambar 2. Bimbingan Belajar Menulis, Menghitung dan Membaca

Untuk memaksimalkan kegiatan literasi ini, maka pada tanggal 21 Agustus 2022 mahasiswa KKNM berkolaborasi dengan tim pusling IUQI untuk membuat acara belajar sambil bermain, sosialisasi pentingnya literasi, dan penyaluran bantuan buku. Antusiasme yang dirasakan oleh anak-anak pada kegiatan ini sangat bagus, karena kegiatan ini dikemas dengan asyik dan meriah, dengan cara permainan dan pemberian *doorprize* sehingga anak-anak merasa ceria dan bahagia. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini di Aula Masjid Al-Ikhlas dan yang ikut serta dalam kegiatan ini adalah anak-anak Desa Cibening dan kebanyakan didampingi oleh orang tuanya.

Pada sesi sosialisasi, yang menjadi narasumber adalah Mutawarrudin selaku ketua pusling IUQI, ia menyampaikan dalam sosialisasi tersebut bahwa perlu adanya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Orang tua perlu untuk mendorong kepada anak agar membiasakan diri dengan kegiatan literasi walaupun dilakukan di rumah. Misalnya, orang tua bisa menyediakan buku-buku yang edukatif, ramah anak dan menarik seperti novel, cerpen, cerita-cerita motivasi dan lain-lain.

Kemudian setelah sosialisasi, tim pusling IUQI dan mahasiswa KKNM memberikan bantuan buku kepada ketua RW Desa Cibening. Pemberian bantuan buku ini bertujuan untuk agar lebih memaksimalkan kegiatan literasi. Dengan adanya

buku diharapkan kegiatan literasi ini tidak selesai ketika kegiatan KKNM ini juga selesai. Supaya kegiatan ini terus berjalan sampai masa mendatang maka perlu adanya kontinuitas yang dijalankan oleh warga maupun dari karang taruna Desa Cibening untuk menjaga dan merawat buku-buku tersebut agar dapat dijadikan buku bacaan oleh anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan Literasi dengan Pusling IUQI

## 2. Model *Community development*

Dalam melaksanakan program literasi anak, tentunya KKNM melibatkan masyarakat khususnya karang taruna di Desa Cibening untuk membantu merealisasikan kegiatan tersebut. Adapun peran dari karang taruna Desa Cibening adalah menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan. Di samping itu, karang taruna juga membantu mengurus perizinan tempat sebagai lokasi kegiatan. Untuk memaksimalkan kepesertaan dalam kegiatan ini, karang taruna juga mensosialisasikan kepada warga agar warga ikut dalam kegiatan ini, walaupun kegiatan ini difokuskan untuk anak-anak.



Gambar 4. Antusiasme anak-anak dan Pemberian Doorprize

## 3. Persuasif

Harapan dalam kegiatan ini agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Namun, perlu diketahui bahwa di setiap kegiatan pasti ada kendala yang mengiringinya. Salah satunya yakni masih banyak juga masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi di kegiatan tersebut. Padahal sudah dilakukan himbauan dan

komunikasi kepada karang taruna. Tetapi tujuan dari kegiatan ini adalah kembali kepada warga. Jika warga mendukung dan memiliki atensi terhadap kegiatan ini maka akan berpartisipasi dan ikut mensukseskan tetapi jika tidak ada respon maka tidak masalah.

#### 4. Edukatif

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat khususnya anak-anak di Desa Cibening, tetapi perlu juga ada peran orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya akan pentingnya literasi sejak usia dini. Karena dengan literasi akan meng-*upgrade* pengetahuan anak, dan membiasakan anak kepada kegiatan membaca, menulis maupun berhitung.

Demikianlah bahwa, kegiatan ini pada dasarnya sudah berjalan dengan sukses dan efektif, lancar dan tanpa kendala apapun. Karena dari segi perencanaan dan persiapan sudah matang sejak dari awal. Keterlibatan masyarakat khususnya karang taruna sangat baik dan ramah, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema menumbuhkan literasi anak ini dapat respon yang baik dan memberikan kesan positif dari warga.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *edutainment* sangat cocok dan efektif digunakan dalam program literasi karena metode ini memiliki konsep bermain tanpa meninggalkan belajar, sehingga kegiatan belajar sangat asyik, anak-anak merasa tidak jenuh, dan bebas dari tekanan. Hal ini dibuktikan dengan respon dan perkembangan kognisi yang dimiliki oleh anak, yang mana anak-anak mulai suka dengan membaca, menulis dan bahkan tidak lagi bosan dengan pelajaran berhitung. Di samping itu, peran pusling IUQI juga menambah semangat dan motivasi anak dalam belajar. Tentunya di setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan menemukan kendala yang mengiringinya, salah satu kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan adalah tidak maksimalnya kehadiran anak-anak dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Antoro, Billi. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Batubara, Hamdan. H & Ariani, Dessy. N. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *JPSD*, Vol
- Hartati, T. 2017. Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3), 301-310.
- Ikhsani, Mujib. M., Dkk. 2022. Pemanfaat Digital Marketing dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Siswa Muhammadiyah (MBS) Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok. *Jurnal Budimas*. Vol. 04, No. 2. 304

- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), 115–128
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1), 87–95.
- Permana, Adi., Hilaliyah, Hilda & Jubey, Siti. 2019. Penerapan Metode Edutainment dan Story Telling Pada Guru-guru TPA Natiqul Qur'an. *Jurnal PKM*, Vol. 02, No. 03. 187-193.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. 2017. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di SMA Negeri 4 Magelang. *SOLIDARITY*, 6 (2), 167–179.
- Rusniasa, N.M. Dantes, N., Suarni, N.K. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.5 No 1, 2021. 54-55.
- Sianturi, Rebecca. A. Penerapan Metode Edutainment Dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2. No. 1. 3-4
- Thompson, S., Provasnik, S., Kastberg, D., Ferraro, D., Lemanski, N., Roey, S., & Jenkins, F. 2012. *Highlights from PIRLS 2011: Reading Achievement of US FourthGrade Students in an International Context*. United State: National Center for Education Statistics

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

# al-Afkar

Journal For Islamic Studies

**Vol. 6, No. 1, January 2023**

**al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.**

**ISSN Online : 2614-4905**



**[www.al-afkar.com](http://www.al-afkar.com)**

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu  
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,  
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**